

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya suatu daerah. Melalui pengembangan destinasi wisata, pemerintah dan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan daerah, membuka lapangan pekerjaan, serta mendorong pelestarian budaya dan lingkungan. Di era modern yang serba digital ini, tren pariwisata terus mengalami perubahan seiring meningkatnya ekspektasi wisatawan terhadap kualitas pelayanan dan pengalaman yang ditawarkan. Salah satu bentuk pariwisata yang terus berkembang adalah wisata buatan, yang dinilai mampu memberikan alternatif rekreasi menarik di tengah keterbatasan ruang dan perubahan preferensi wisatawan. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2019), pengelolaan daya tarik wisata perlu dirancang secara sistematis dan terintegrasi agar dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan serta memperkuat daya saing destinasi.

Daya tarik wisata merupakan salah satu unsur utama yang menentukan keberhasilan sebuah destinasi wisata. Daya tarik ini dapat berupa keindahan visual, keunikan konsep, aktivitas rekreasi, hingga suasana yang mendukung terciptanya pengalaman berkesan bagi wisatawan. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2019), daya tarik wisata harus dikelola secara kreatif dan inovatif agar mampu memenuhi kebutuhan dan preferensi pasar wisata yang terus berkembang. Sementara itu, menurut Yulianingsih dan Hidayat (2020), daya tarik wisata adalah komponen strategis dalam pengembangan destinasi karena menjadi alasan utama kunjungan wisatawan dan faktor yang membentuk citra destinasi. Dalam konteks wisata buatan, pengelolaan daya tarik menjadi aspek vital untuk menciptakan keunggulan kompetitif sekaligus menjaga keberlanjutan kunjungan wisatawan.

Fasilitas dan layanan yang tersedia di lokasi wisata merupakan elemen kunci dalam pengelolaan destinasi. Ketersediaan fasilitas yang memadai dan pelayanan yang baik akan menciptakan pengalaman wisata yang lebih nyaman dan positif bagi pengunjung. Sebaliknya, fasilitas yang kurang terawat dan

layanan yang tidak optimal dapat menurunkan kenyamanan serta menciptakan kesan negatif terhadap destinasi tersebut. Menurut Alvianna (2021), kualitas layanan dan fasilitas merupakan aspek penting yang harus menjadi perhatian pengelola dalam menjaga keberlangsungan operasional destinasi wisata. Hal ini diperkuat oleh temuan Larasati (2022), yang menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas secara efektif dapat mendukung pengelolaan destinasi yang lebih terarah. Dalam konteks wisata buatan, penyediaan dan pemeliharaan fasilitas yang sesuai menjadi bagian penting dalam proses pengelolaan untuk menjaga daya tarik dan minat pengunjung.

Jawa Barat adalah salah satu lokasi wisata terpenting di Indonesia karena memiliki banyak potensi alam, budaya, dan kuliner yang menarik perhatian pengunjung. Keragaman lanskap geografis seperti pegunungan, danau, dan air terjun menjadikan daerah ini ideal untuk pengembangan berbagai destinasi wisata. Selain potensi alamnya, Jawa Barat juga memiliki sejumlah objek wisata buatan, seperti taman rekreasi, kolam renang tematik, dan kawasan wisata terpadu yang cukup populer. Namun, keberhasilan suatu objek wisata tidak hanya ditentukan oleh daya tarik yang dimiliki, melainkan juga oleh bagaimana pengelolaannya dilakukan. Menurut Alvianna (2021), kualitas pengelolaan daya tarik dan fasilitas sangat menentukan kelangsungan operasional destinasi wisata. Kualitas pengelolaan daya tarik dan fasilitas sangat menentukan kelangsungan operasional destinasi wisata. Oleh karena itu, pemahaman terhadap praktik pengelolaan yang tepat menjadi hal penting dalam menjaga keberlanjutan objek wisata buatan di daerah ini.

Sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat, Garut memiliki berbagai pilihan destinasi wisata alam, budaya, dan buatan yang sangat menarik. Keindahan alam seperti Kawah Darajat, Gunung Papandayan, dan Situ Bagendit menjadi magnet utama bagi para pengunjung yang menginginkan pengalaman wisata alam. Selain itu, Garut juga memiliki tempat-tempat wisata buatan seperti taman rekreasi keluarga, tempat pemandian air panas, dan pusat kerajinan kulit yang memperkaya ragam destinasi wisata di daerah ini. Keragaman daya tarik tersebut, apabila dikelola dan dikembangkan secara optimal, didukung dengan sarana yang memadai seperti akses transportasi, kebersihan, serta pelayanan yang baik, dapat meningkatkan kualitas destinasi wisata dan memperkuat daya saing pariwisata daerah. Oleh karena itu, upaya pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata buatan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pembangunan sektor pariwisata di Garut. Berikut adalah Tabel 1.1 yang menunjukkan data jumlah kunjungan wisatawan ke kabupaten garut selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2022 hingga 2024, yang terdiri dari wisatawan nusantara dan wisatawan

mancanegara.

Tabel 1. 1
Tabel kunjungan wisatawan ke kabupaten garut (2022-2024)

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Total Kunjungan
2022	4.406.000 orang	52 orang	4.406.052 orang
2023	3.874.395 orang	281 orang	3.874.676 orang
2024	3.300.710 orang	678 orang	3.301.388 orang

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Garut (2022)

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Pada tahun 2022 total kunjungan mencapai 4.406.052 orang, kemudian menurun menjadi 3.874.676 orang pada tahun 2023, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 3.301.388 orang. Penurunan ini menunjukkan adanya tren menurunnya minat kunjungan ke destinasi wisata di Kabupaten Garut, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti daya tarik yang belum berkembang, keterbatasan promosi, atau kurangnya inovasi dalam pengelolaan objek wisata.

Salah satu tempat wisata yang cukup ramai dikunjungi di Kabupaten Garut adalah Binar Alam View. Destinasi ini memiliki daya tarik berupa kolam renang, danau buatan, serta berbagai wahana rekreasi yang berpadu dengan keindahan alam persawahan dan suasana yang sejuk. Lokasi ini menjadi pilihan favorit bagi keluarga maupun rombongan pelajar karena menawarkan kenyamanan dan keasrian lingkungan.

Berikut data kunjungan wisatawan ke binar alam view selama tahun 2025 sebagai salah satu indikator kondisi tersebut

Tabel 1. 2
Tabel kunjungan wisatawan ke Binar Alam View

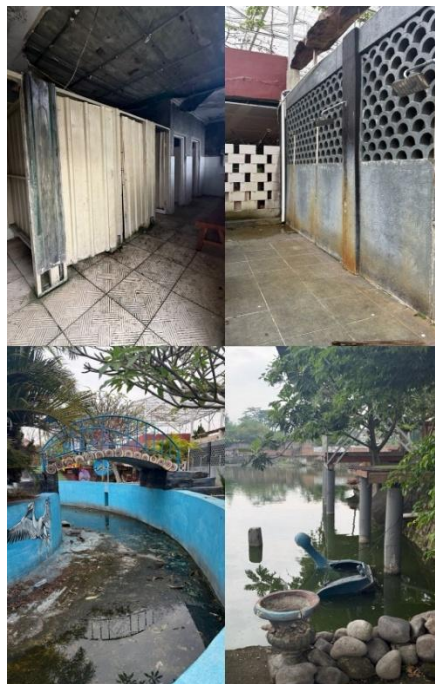
Bulan	Jumlah Pengunjung
Januari	874 Orang
Februari	328 Orang
Maret	8 Orang

April	870 Orang
Mei	236 Orang
Juni	251 Orang

Sumber : (hasil wawancara dengan pengelola, juli 2025)

Berdasarkan data kunjungan wisatawan yang ditampilkan pada tabel, terlihat adanya tren penurunan dan fluktuasi yang lumayan signifikan dari bulan ke bulan. Kondisi ini mencerminkan adanya permasalahan dalam pengelolaan yang belum optimal, seperti keterbatasan pemeliharaan fasilitas serta minimnya penambahan inovasi daya tarik baru. Hasil observasi lapangan juga penulis menemukan beberapa fasilitas kurang terawat, seperti wahana permainan yang rusak, kebersihan yang tidak konsisten, dan kurangnya pengembangan elemen rekreasi tambahan.

Berikut adalah beberapa gambar permasalahan fasilitas yang kurang terawat.



Gambar 1. 1
Permasalahan di Binar Alam Garut

Jika hal ini tidak segera diperbaiki, dikhawatirkan akan berdampak pada penurunan minat kunjungan dan melemahkan citra destinasi di mata wisatawan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi praktik pengelolaan yang ada sekaligus merumuskan strategi pengembangan daya tarik wisata buatan yang lebih optimal di Binar Alam View.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi, baik yang mendukung maupun menghambat, pengelolaan destinasi wisata buatan. Temuan penelitian diharapkan mampu menjadi landasan pertimbangan bagi pihak pengelola dan pembuat kebijakan dalam merancang langkah perbaikan yang kontekstual dan berkelanjutan

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan daya tarik wisata buatan di Binar Alam View?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengelolaan daya tarik wisata buatan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Menjelaskan hasil yang akan dicapai dalam inovasi atau penelitian dan menjawab rumusan masalah.

1. Mengidentifikasi pengelolaan daya tarik wisata buatan di Binar Alam View Kabupaten Garut.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan daya tarik wisata buatan tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini, memiliki manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu pariwisata, manajemen destinasi wisata, dan pengelolaan wisata buatan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk memperkaya konsep-konsep pengelolaan serta mengembangkan daya tarik wisata buatan yang sesuai dengan kondisi daerah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat penelitian teoritis mengenai unsur-unsur yang mendukung dan menghambat pengelolaan objek wisata, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian terkait jenis ini di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pengelola wisata Binar Alam View

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan strategi yang lebih efisien untuk mengelola dan mengembangkan daya tarik wisata yang sesuai dengan kebutuhan

pengunjung, dengan harapan meningkatkan kualitas layanan dan daya saing destinasi.

2. Bagi Pemerintah Daerah atau dinas Pariwisata

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kondisi yang terkait dengan pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata buatan. Ini juga akan membahas faktor pendukung dan penghambat yang perlu dipertimbangkan saat merencanakan kebijakan pengembangan pariwisata daerah.

3. Bagi Masyarakat Sekitar

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal, menciptakan peluang usaha, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata.